

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pada Pelajaran PAI Kelas V SDN Anggadita III

Rachmat Fahriza¹⁾ , Salsa Nabila²⁾ , Syifa Nurjanah³⁾ , M. Makbul⁴⁾ , Nur Aini Farida⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail: ¹⁾2110631110172@student.unsika.ac.id, ²⁾2110631110188@student.unsika.ac.id,

³⁾2110631110199@student.unsika.ac.id, ⁴⁾m.makbul@fai.unsika.ac.id, ⁵⁾nfarida@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords: Learning Outcomes, STAD Method, Islamic Religious Education

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode STAD, Pendidikan Agama Islam

This research aims to improve student learning outcomes through cooperative learning strategies of the Student Teams Achievement Division (STAD) type at SDN Anggadita III. The approach taken in this research is quantitative with Classroom Action Research (PTK) which consists of planning, implementation, observation, and reflection. This research is classroom action research carried out in two cycles, this research was carried out in April 2024, and the subjects of this research were class V students at SDN Anggadita III with a total of 41 people consisting of 27 male students and 14 female students. The measuring instruments used are teacher activity, student activity, learning outcomes, and learning completion. The research results stated that the average achievement of teacher activities in the first cycle was 63.92% (Good). In the second cycle, it was 79.48% (Good). The average learning outcome in the first cycle was 62.53% (Fair). In the second cycle, it was 78.29% (good). Based on the research results, it can be concluded that the STAD-type cooperative learning model can improve students' PAI learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di SDN Anggadita III. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, penelitian ini dilaksanakan pada April 2024, subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Anggadita III dengan jumlah 41 Orang terdiri dari siswa laki-laki 27 Orang dan siswa perempuan 14 Orang. Alat ukur yang dipakai adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, serta ketuntasan belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa perolehan rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama adalah 63,92% (Baik). Pada siklus kedua adalah 79,48% (Baik). Rata-rata hasil belajar pada siklus pertama adalah 62,53% (Cukup). Pada siklus kedua adalah 78,29% (baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

PENDAHULUAN

Setiap bangsa harus memprioritaskan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan pendidikan diperlukan jika negara ingin maju ke tingkat yang lebih tinggi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah proses mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok. Selain memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan berupaya mendekatkan murid kepada Penciptanya (Baharun, 2017, p. 32). Dalam konteks ini, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi mutlak

diperlukan, dan melalui pendidikan PAI tercapai keselarasan kehidupan peserta didik dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah. Yang ditugaskan sebagai Khalifah di bumi untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menyejahterakan alam semesta.

Bagi sebagian siswa SD, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memerlukan perhatian lebih. Guru yang gagal menarik perhatian siswa dan menjelaskan materi PAI secara jelas dan ringkas adalah orang-orang yang harus disalahkan atas kurangnya hasil belajar siswa. Secara umum, guru yang menjelaskan materi terlalu cepat meninggalkan siswa dengan pemahaman yang tidak memadai dan hasil belajar yang tidak memuaskan.. (Salichah, 2021, p. 104)

Hasil tes pendahuluan pada pelajar kelas V SDN Anggadita 03 telah memperlihatkan penguasaan pelajar terhadap materi tersebut masih sangat rendah yang menunjukkan bahwa siswa-siswanya mengalami kesulitan dalam menguasai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar sehari-hari yang cenderung tidak mampu mencapai nilai akhir yang diinginkan. Gejala yang terlihat antara lain siswa tidak terlalu aktif dalam proses belajar mengajar, kurang semangat, dan kurang rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Meskipun media pembelajaran bisa menjadi penyebab utama, namun metode pembelajaran menjadi prioritas utama yang perlu ditingkatkan, karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini digunakan metode Student Teams Achievement Division (STAD) metode ini dipilih dengan pertimbangan untuk menekankan interaksi siswa agar dapat saling memotivasi dan membantu mereka menguasai materi serta mencapai kinerja yang maksimal (Wulandari, 2022).

Menurut Waston (dalam Noviar, 2017) mendefinisikan pembelajaran kolaboratif dalam model STAD melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok kecil dengan berbagai tingkat keterampilan untuk menyelesaikan tugas akademik. Siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil 4-5 siswa dalam lingkungan belajar kooperatif. Setiap kelompok mencakup siswa dari berbagai jenis kelamin dan tingkat kemampuan, mulai dari yang mempunyai akademik tinggi, sedang hingga rendah. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang). Yang bersifat heterogen (dalam keterampilan akademis, gender, etnis, dan budaya) untuk menyelesaikan tugas kelompok.

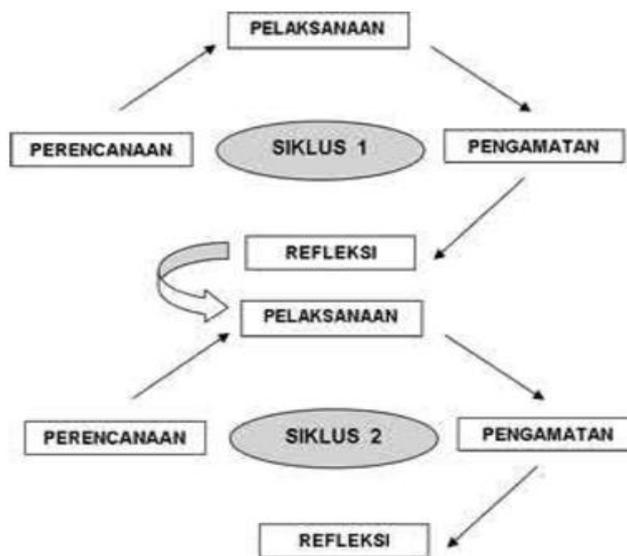
Peningkatan hasil belajar akan dihasilkan dari pemahaman yang lebih dalam. Meskipun ada strategi lain yang dapat digunakan selain yang satu ini untuk meningkatkan pembelajaran, metode STAD direkomendasikan. Di sisi lain, belajar tanpa menggunakan teknik yang tepat akan membuatnya sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan (Salichah, 2021). Oleh karena itu, guru perlu memvariasikan model pembelajarannya agar siswa lebih termotivasi dan mampu menguasai materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Anggadita III kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai dengan Mei 2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Anggadita III dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 27 orang dan 14 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses Penelitian Tindakan Kelas berlangsung dalam suatu proses yang disebut siklus. Menurut Kurt Lewin (Aulia et al., 2024, p. 232), setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian PTK ini dirancang dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua sesi. Permasalahan yang timbul pada Siklus I diselesaikan pada Siklus II.

Kemudian di siklus II kegiatan yang serupa termasuk di dalamnya modifikasi untuk menyelesaikan masalah pada Siklus I. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti tampak pembelajaran pada gambar di bawah ini.

Gambar 1
Daur Penelitian tindakan kelas



Sumber : Researchgate, 2023

Teknik pengumpulan data dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang hasil belajar siswa yang berupa hasil belajar, menyebutkan, menerangkan, menuliskan kembali dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut dilakukan melalui observasi berdasarkan lembar hasil belajar siswa.
2. Data mengenai pemanfaatan model STAD untuk pembelajaran kooperatif juga dikumpulkan melalui observasi yang berpedoman pada lembar observasi mengenai aktivitas guru dalam memanfaatkan model STAD untuk pembelajaran kooperatif.

Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi hasil belajar siswa mengikuti penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif STAD. Analisis tersebut didasarkan pada poin yang diperoleh pada tes hasil belajar :

1. Ketuntasan individu, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila seseorang siswa telah mencapai 6.5 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 6.5 maka individu dikatakan tuntas (Depdikbud dalam Noviar, 2017)

2. Ketuntasan klasikal, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila satu kelas mencapai skor 85 % dari jumlah siswa yang tuntas atau dengan nilai 6.5 keatas maka kelas itu dikatakan tuntas.

3. Data Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Slameto, 2007})$$

Keterangan:

F = frekuensi aktifitas belajar

N = jumlah siswa

P = angka persentase.

Analisis data untuk mengetahui kadar keaktifan maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktifitas Siswa

Interval	Kategori
75%-100%	Baik sekali
65%-74%	Baik
55%-64%	Cukup
<54%	Kurang

4. Data Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran dan kegiatan guru dilaksanakan secara bersamaan. Peneliti menggunakan lembar observasi yang mencantumkan aktivitas guru yang terjadi selama pembelajaran untuk melakukan observasi.

5. Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai perkembangan individu, dihitung berdasarkan selisih pemerolehan skor terlebih dahulu (skor dasar) dengan skor test terakhir. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor bagi kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Anggadita III merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Karawang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas V yang dilakukan pada April sampai dengan Mei. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam penggunaan metode diskusi yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk hasil belajar siswa sebagai variabel yang diatasi, data diperoleh melalui tes yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan soal buatan guru berdasarkan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan Tindakan

1. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan tujuan pendidikan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Anggadita III pada materi Haji dan Qurban menggunakan model

pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, daya serap ketuntasan belajar yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal serta aktivitas siswa sebagai data penunjang.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus materi haji dan qurban menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus pertama meliputi 1 kali pertemuan dan siklus kedua 1 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir disetiap siklus diadakan pengisian soal dengan waktu 1 x 30 menit. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh seorang observer pada setiap pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama, sesuai dengan jadwal penelitian tindakan yang dilakukan adalah siswa diminta untuk menyimak vidio dengan seksama lalu menjawab pertanyaan dari hasil simak vidio yang telah di putar. Pada pertemuan pertama siklus I ini siswa belum terbiasa untuk menyimak vidio, maka banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam vidio dengan benar, pada pertemuan selanjutnya terlihat siswa mulai mengerti untuk melengkapi jawaban pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam vidio, hal ini dapat dilihat dari data nilai, dan siswa mulai aktif bekerjasama dalam kelompok dan melengkapi jawaban pertanyaan yang diberikan. Pada akhir pertemuan kedua dilakukan ulangan harian, tes hasil belajar ini dikerjakan secara individual selama 20 menit dengan jumlah soal 10 berupa test objektif dan essay.

Setelah siklus pertama selesai, peneliti dan pembimbing mengadakan refleksi, hasil refleksi ini menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam persentase masih tergolong pada kategori kurang, untuk itu peneliti merencanakan untuk memberi penghargaan khusus dengan menambah satu poin benar pada nilai ulangan harian dan terus bermotivasi siswa untuk memberi sumbangan poin untuk kelompoknya sehingga mendapat penghargaan kelompok pada kategori super. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di harapkan hasil belajar PAI siswa juga meningkat.

3. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada awal proses pembelajaran, guru menyampaikan rencana dari refleksi untuk memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama kerjasama kelompok, persentase, penghargaan kelompok, dan lain-lain. Pada pertemuan pertama ini aktivitas siswa dalam menyimak vidio lalu menjawab pertanyaan yang diberikan maupun bekerjasama dalam kelompok telah menunjukkan adanya peningkatan. Pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik. Setelah selesai pertemuan kedua diadakan ulangan harian, tes hasil belajar ini dikerjakan secara individual selama 20 menit dengan jumlah soal 10 butir yang berupa test objektif dan essay.

Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V SD Negeri Anggadita III semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 disajikan pada Tabel 2.

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	2.564	3.210	646
2	Rata-rata	62	78	16
3	Daya serap	62,53%	78,29%	16%

4	Ketuntasan belajar	48%	87%	39%
---	--------------------	-----	-----	-----

Tabel 2 Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 2, pada siklus I, hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa 62, daya serap 62,53% dan ketuntasan belajar 48%. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh peneliti yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD kurang maksimal dan adanya kendala dalam penggunaan media pembelajaran seperti proyektor dan speaker. Mata pelajaran PAI dianggap sulit yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik, suasana belajar yang tidak kondusif, dan terlihat banyak yang main-main atau mengobrol dengan teman sebayanya. Dalam memecahkan masalah dikelas ini masih memerlukan banyak waktu sehingga pembelajaran kurang efektif.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78, daya serap siswa sebesar 78% dengan ketuntasan belajar sebesar 87%. Hasil belajar tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini. Adapun hal-hal yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada Siklus II adalah semangat belajar siswa dan hadiah yang dijanjikan oleh guru. Siswa sudah memahami dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya, kompetensi antar siswa meningkat, proses pembelajaran efektif dan efisien, juga suasana pembelajaran yang tampak nyaman.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada siklus pertama, perencanaan dimulai dengan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI untuk mengidentifikasi masalah utama, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Rencana tindakan disusun dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal.

Secara garis besar proses pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menyampaikan materi pelajaran secara singkat, membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang sifatnya heterogen baik perbedaan pada jenis kelamin, kemampuan akademik, suku dan ras (Purniwantini, 2022, pp. 506–507) guru memberikan lembar kegiatan untuk diselesaikan, siswa dan kelompok akan diberikan waktu oleh guru. Jika waktu ini memadai, siswa kemudian akan diminta untuk mempresentasikan di depan kelas, menawarkan kesimpulan mengenai materi yang baru saja dibahas, mengelola tes hasil belajar, dan guru memberikan hadiah kepada siswa atau kelompok yang mencapai hasil belajar tertinggi. Pada tahap observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu peneliti mencatat aktivitas belajar siswa baik yang bersifat positif maupun aktivitas belajar siswa yang bersifat negatif. Hasil pengamatan tersebut kelak digunakan sebagai bahan refleksi terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir siklus. Pada kegiatan refleksi, tugas peneliti adalah melakukan perbandingan antara hasil belajar yang diperoleh dengan indikator keberhasilan. Selain itu, dilakukan perenungan terkait kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya kajian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan usaha-usaha untuk memperbaiki atau menyempurnakan tindakan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan minat belajar siswa, nilai observasi masih di bawah standar maksimal 80%, dengan capaian 75%. Kemudian dilakukan penilaian hasil belajar siswa pada siklus II yang telah meningkat dan melebihi indikator keberhasilan yang disebabkan oleh penerapan model kooperatif tipe STAD yang efektif dan efisien. Salah satu manfaat menggunakan pembelajaran kolaboratif STAD dalam penelitian ini adalah siswa dapat berkolaborasi dengan teman sebaya untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Murid lebih terdorong dan terbiasa bekerja dalam kelompok atau sendirian dalam proyek. Siswa terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar mereka karena lingkungan belajar yang bebas, menyenangkan, energik, dan mendukung yang meresapi kegiatan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif STAD, guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator siswa, STAD memungkinkan siswa untuk terhubung secara sosial dan berkomunikasi dengan teman-teman untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Purniwantini, 2022, p. 508). Penggunaan pembelajaran kooperatif gaya STAD dalam kelompok untuk membantu siswa menjadi lebih termotivasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menjadi lebih kooperatif, dan menjadi lebih bertanggung jawab kepada kelompok (Wulandari, 2022, p. 19).

Tujuan pembelajaran penelitian menunjukkan bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif dari jenis STAD dapat meningkatkan tujuan pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa adopsi pembelajaran kooperatif gaya STAD memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kelompok dan membantu mereka lebih mudah mengidentifikasi dan memahami konsep yang menantang untuk dipahami.

KESIMPULAN

Pada kelas V SDN Anggadita III, kegiatan belajar mengajar PAI materi haji dan kurban berhasil dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharapkan tumbuh sebagai pendidik, khususnya di bidang penerapan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di kelas dapat diatasi dengan pendekatan belajar siswa aktif berupa diskusi kelompok dan kompetisi sehat siswa dalam penguasaan materi tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan betapa pentingnya untuk mengatur dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, yang akan memiliki efek yang menguntungkan pada minat dan kinerja akademik mereka. Oleh karena itu, disarankan guru mengadopsi metode pembelajaran STAD, tentu dengan mengingat akan penggunaan media, partisipasi siswa, dan pertukaran komunikasi guru-siswa adalah komponen penting dari pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. In D. Zamroni (Ed.), *CV. Cantrik Pustaka* (Vol. 4, Issue 1). Pustaka Nurja.

- Noviar. (2017). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS VA SDN 015 BULUH KASAP DUMAI TIMUR. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 512–527. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4593>
- Purniwantini, N. K. (2022). Model STAD Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 505–510. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45864>
- Salichah, S. M. (2021). Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 103–114. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.798>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>